

## PRAKTEK CERDAS BIDANG PENDIDIKAN DI SULAWESI SELATAN

# PADITUNGKA PUSAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



**U**NICEF dan Pemerintah Kabupaten Bone memulai program percontohan dengan pendekatan baru untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di dua kecamatan pada tahun 2006. Pusat pendidikan anak ini dikenal dengan Paditungka. Dimulai dengan 30 Paditungka di dua kecamatan, pemerintah kabupaten memperluas program ini ke seluruh kecamatan di Bone hingga tahun 2008 dengan dana dari APBD. Sejalan dengan target nasional dan MDGs untuk menyediakan lebih banyak akses PAUD, pemerintah Bone berharap dapat meningkatkan tingkat partisipasi dari 12,5% di tahun 2006 menjadi 75% di tahun 2013.

### Apa itu Paditungka?

Paditungka adalah nama dari bahasa Bugis yang diberikan untuk Pusat Pendidikan Anak Usia Dini yang berlokasi di desa-desa di Bone. Paditungka berarti "bersama-sama membesarkan anak". Pusat PAUD ini menggunakan pendekatan terintegrasi, holistik, dan berbasis masyarakat untuk anak-anak berusia 0-6 tahun, para ibu, dan keluarganya. Dikelola oleh kader lokal dan para bidan, Paditungka juga menyediakan layanan kesehatan seperti imunisasi, pengukuran berat, pemantauan kehamilan, pendidikan dan konsultasi bagi orang tua mengenai perkembangan dan kesehatan anak; dan pendidikan bagi anak usia tiga hingga enam tahun sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar.

### Bagaimana Paditungka dijalankan?

Pusat Paditungka dikelola oleh kader sukarelawan yang bertindak sebagai guru (sekurangnya lima kader per Paditungka). Para kader mendapatkan pelatihan dari UNICEF dan pendapatan dari anggaran kabupaten (250 kader setiap tahun) dan masyarakat lokal. Anak-anak mengikuti kelas tiga kali seminggu yang dikelompokkan berdasarkan usia dan mendapat pelajaran dasar sebagai persiapan memasuki sekolah dasar.

Layanan kesehatan diberikan oleh bidan desa berupa pemantauan kehamilan, pemantauan gizi dan berat badan anak, dan pendidikan tentang proses tumbuh kembang anak bagi orang tua. Para bidan ini juga siap bekerja 24 jam sehari dan melakukan kunjungan ke rumah-rumah para ibu yang akan melahirkan.

### Proses replikasi pemerintah

Saat pemerintah kabupaten Bone meningkatkan cakupan program, prosesnya dimulai dengan pembentukan tim koordinasi tingkat kabupaten yang berjumlah 15 orang mewakili BAPPEDA, Dinas Pendidikan Nasional, Departemen Kesehatan, BKKBN, PKK, dan LESM. Untuk merumuskan pengadopsian program PAUD, Bupati mengeluarkan Surat Keputusan (SK) No 342 Tahun 2006. SK ini diikuti dengan studi banding ke Bandung untuk melihat program serupa. Sebuah pelatihan Training of Trainer (ToT) juga diadakan.

Proses membentuk pusat Paditungka dimulai dengan pengumpulan data oleh pemerintah desa. Beberapa lokasi dipilih berdasarkan kurangnya fasilitas PAUD, jumlah target anak usia dini di lokasi tersebut, dan komitmen masyarakat. Proses ini melibatkan tim koordinasi kabupaten, para camat, petugas kesehatan, dan petugas keluarga berencana. Selanjutnya, penilaian dilakukan selama dua hari oleh tim kabupaten yang berfokus pada para pemuka masyarakat, pemimpin agama, orangtua anak, petugas kesehatan, dan petugas pendidikan.

Konsultasi pada tingkat kabupaten diadakan, menyusul serangkaian konsultasi pada tingkat desa yang kemudian dibentuk pengelola Paditungka desa. Sebanyak 5 pelatihan bagi para kader dilakukan dan difasilitasi oleh UNICEF dan tim provinsi dan kabupaten. Pelatihan pengelolaan diadakan bagi tim pengelola Paditungka (termasuk kepala desa, sekretaris dan bendahara Paditungka, dan tim Pendidikan Anak Usia Dini tingkat kecamatan). Hasil-hasil dari pelatihan ini antara lain teridentifikasi kepemimpinan yang jelas dan kebutuhan dan terumuskannya rancangan anggaran. Pelatihan juga membantu para orang tua untuk menekankan kebutuhan mereka dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik akan PAUD.





Rangkaian pertemuan koordinasi tim di kabupaten, kecamatan dan desa juga menjadi bagian dari proses. Sama halnya dengan pengawasan, ini dilakukan dua kali sebulan oleh tim kecamatan dan sekali sebulan oleh tim kabupaten. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa menggunakan metode yang disediakan dari Dinas Pendidikan. Standar Pelayanan Minimal lokal juga dirumuskan oleh tim kabupaten dan kecamatan. Kabupaten Bone pada tahun 2008 dan 2009 telah mengalokasikan Rp. 500.000.000 untuk program Paditungka.

## Manfaat model PAUD Paditungka

Pendekatan holistik bagi pendidikan dan kesehatan keluarga dan anak dapat meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara instansi pemerintah yang terkait. Ini berarti juga mempercepat pencapaian tujuan dan target pembangunan dasar (MDGs dan HDI).

### Pendidikan

Kegiatan di Paditungka berfokus untuk merangsang semangat anak untuk belajar melalui bermain. Kegiatan ini melibatkan anak dari usia 0-6 tahun. Menurut UNICEF dan Pemerintah Kabupaten, anak-anak yang lulus dari pusat Paditungka lebih siap memasuki sekolah dasar. Pemerintah juga memperhatikan penggunaan nilai-nilai lokal dan modal sosial melalui penemuan kembali dan

penggunaan permainan, dongeng, dan lagu-lagu tradisional sebagai alat bantu mengajar.

### Kesehatan

Menggabungkan layanan pendidikan dan kesehatan meningkatkan efisiensi layanan publik. Pusat Paditungka juga telah membuka akses bagi orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang tumbuh-kembang, gizi, dan berbagai isu kesehatan lainnya. Data pengukuran berat badan bulanan menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik (nutrisi). Petugas kesehatan setempat melaporkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai kebersihan, misalnya kebiasaan mencuci tangan dan menyikat gigi. Keberhasilan juga terlihat dari kerjasama yang baik antara bidan dan dukun bersalin dalam melakukan pemantauan rutin ibu-ibu hamil.

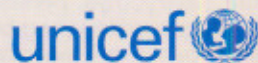
### Partisipasi Masyarakat dan Dukungan Keluarga

Pusat Paditungka di tingkat desa yang dikerjakan dan dikelola oleh anggota masyarakat telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini. Saat dimulai, tingkat partisipasi untuk PAUD adalah 12,05%. Hingga tahun 2008 tingkat partisipasi meningkat menjadi 26,23%. Partisipasi masyarakat juga terlihat dari kesediaan mereka menyumbangkan lahan, bahan bangunan, dan tenaga untuk pusat-pusat Paditungka. Dalam hal biaya, pemerintah memperkirakan kontribusi masyarakat Bone dalam barang dan jasa bernilai Rp. 660.000.000.

### Contact Details

**Purwanto Iskandar & Suryanto** (UNICEF)  
Kantor Gubernur, Gedung Bappeda Prov Sulsel Lt. 4  
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5, Makassar, Indonesia  
T/F. (0411) 451378/ 451388  
Email: ssuryanto@unicef.org

**Drs H Taswin Arifin**, Kepala Dinas Pendidikan  
**Hj. Syamsidar**, ST, MSi, Kasi Pendidikan Bappeda  
Dinas Pendidikan Kabupaten Bone  
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo,  
Watampone, Sulawesi Selatan, Indonesia  
T. (0481) 21041



Kunjungan Lapangan Bersama merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Mitra Pembangunan Internasional Bidang Pendidikan, dan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI) yang bertujuan untuk memfasilitasi koordinasi dan pertukaran informasi di antara para stakeholder dan praktisi pendidikan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas program. Koordinasi Bersama bidang pendidikan ini dihadiri oleh pihak pemerintah terkait, pemerhati pendidikan, mitra pembangunan internasional (termasuk AusAID, HKI, ILO, JICA, UNICEF dan USAID DBE), media dan BaKTI. Dari Kunjungan Lapangan Bersama diangkat dan diseberluaskan praktik-praktik yang dapat direplikasi atau menjadi referensi bagi pemerintah dan berbagai program di wilayah lain.

BaKTI menyediakan serangkaian dokumentasi Praktik Cerdas yang diharapkan dapat berkelanjutan, direplikasi, bersifat partisipatoris, dan meningkatkan pengelolaan sekolah, proses belajar/mengajar dan pendidikan. Kunjungan Lapangan Bersama telah dilaksanakan untuk melihat program (1) Lesson Study di Jeneponto (PRIMA Pendidikan-JICA); (2) Paditungka di Bone (UNICEF); dan (3) Pendidikan Inklusi dan Pusat Layanan Dini di Makassar (HKI).